

**Penanggung Jawab :**

Ketua Departemen Pendidikan Umum (PU) FPIPS UPI  
Prof. Dr. H. Makhmud Syafe'I, M.Ag., M.Pd.I

**Penyunting Ahli:**

Prof.Dr. H. Abdul Madjid, M.A.  
Prof. Dr. H. M. Abdul Somad, M.Pd.  
Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd.  
Dr. H. Syahidin, M.Pd.  
Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag.

**Ketua**

Dr. H. Ahmad Syamsu Rizal, M.Pd.

**Wakil Ketua Penyunting :**

Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.

**Anggota Penyunting :**

Dr. Edi Suresman, S.Pd., M.Ag.  
Dr. H. Udin Supriadi, M.Pd.  
Dr. H. Aam Abdussalam, M.Pd.  
Drs. Toto Suryana A., M.Pd.

**Sekretaris Penyunting :**

Saepul Anwar, Q.Ces., S.Pd.I, M.Ag.

**Penerbitan dan Sirkulasi :**

Dr. H. Warlim Isya, M.Pd.  
Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi dan Tata Usaha : Kantor Departemen Pendidikan Umum (PU) FPIPS  
Universitas Pendidikan Indonesia.

Gedung FPIPS Baru Ruang 2.03 Lantai 2

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung Tlp. 022-2013163 Pes 2508 Fax. 022-2013151

e-mail : [redaksitaklim@gmail.com](mailto:redaksitaklim@gmail.com) website : [www.jurnal.upi.edu/taklim](http://www.jurnal.upi.edu/taklim)

Terbit dua kali setahun \*Redaksi menerima naskah tulisan berupa gagasan inovatif kajian kritis, dan hasil penelitian di bidang agama. Penerbit : Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI



## DAFTAR ISI

EDITORIAL *hal iii*  
**Tim Penyunting**

Ilmu sebagai Substansi Esensial dalam Epistemologi Pendidikan Islam *hal 1-17*  
**Ahmad Syamsu Rizal**

Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis *hal. 19-36*  
**Abdul Karim**

Pendidikan Islam: Telaah Konseptual mengenai Konsep Jiwa Manusia *hal. 37-50*  
**Rudi Ahmad Suryadi**

Konseptual Model Internalisasi Budaya Islami pada Anak di Lingkungan Keluarga *hal. 51-64*  
**Khambali**

Tasawuf sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah **hal. 65-83**  
**Fahrudin**

Pendapat Ibnu Taymiyyah tentang Keuangan Publik **hal. 85-107**  
**Wahyu Wibisana**

Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya **hal. 109-116**  
**Mulyana Abdullah**

Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional **hal. 117-125**  
**Cecep Sudirman Anshori**

## EDITORIAL

### Bismillahirrahmanirrahim

Dalam Jurnal Kajian Pendidikan Agama-Taklim edisi 1 tahun ke 14 ini kami menampilkan delapan buah artikel. Artikel pertama Ahmad Syamsu Rizal mengupas tentang "Ilmu sebagai Substansi Esensial dalam Epistemologi Pendidikan Islam". Menurutnya kajian serius tentang ilmu pengetahuan, baik secara konseptual, fungsi, nilai, ragam serta jenis, juga sumber yang dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan merupakan aspek mendasar dalam merumuskan muatan pendidikan Islam.

Selanjutnya, Abdul Karim dalam artikel kedua berjudul "Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis" menyimpulkan bahwa bahasa multikulturalisme merupakan bahasa yang indah namun penerapannya cukup susah. Kecuali, jika pengajaran "yang menghargai perbedaan" di dalam pendidikan Islam bertumpu tidak hanya pada konsep "pendidikan Islam multikulturalisme" yang mendalam, tapi juga pada aspek seleksi input siswanya.

Jiwa dalam perspektif pendidikan merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan. Ia dipandang sebagai wujud dari totalitas manusia. Ia menggerakkan potensi ruhaniah untuk mewujudkan perbuatan yang berpotensi baik dan buruk. Jiwa memiliki sifat yang dinamis tergantung pada dorongan kedua potensi ini. Setidaknya begitulah menurut ulasan Rudi Ahmad Suryadi dalam artikel ketiga.

Artikel keempat berbicara tentang internalisasi nilai di lingkungan keluarga yang ditulis oleh Khambali dengan judul "Konseptual Model Internalisasi Budaya Islami pada Anak di Lingkungan Keluarga". Sementara artikel kelima bertemakan tasawuf yang ditulis dengan apik oleh Fahrudin dengan judul "Tasawuf sebagai Upaya Bembersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah".

Tiga artikel terakhir dalam edisi kali ini ditulis oleh Wahyu Wibisana, Mulyana Abdullah dan Cecep Sudirman Anshori. Wahyu Wibisana dalam tulisannya mengkaji tentang ulasan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah seputar keuangan publik. Kemudian Mulyana Abdullah menulis tentang kajian qurban atau lebih tepatnya fiqh tentang qurban. Sementara Cecep Sudirman dalam artikel terakhir menggarisbawahi akan pentingnya menjadikan ukhuwah islamiyah sebagai landasan terwujudnya organisasi dakwah yang mandiri dan profesional.